Setan, Musuh Besar Manusia*

Muslim Atsari

16 Januari 2006

Sadarkah kita, bahwa setiap diri kita memiliki musuh besar? Musuh yang sangat berkeinginan untuk menyesatkan dan mencelakakan kita. Musuh yang memiliki berbagai tipu-daya dan cara untuk mencapai tujuannya. Musuh yang kita tidak dapat melihatnya, sedangkan dia melihat kita. Musuh besar itu adalah setan!!

Allah telah memperingatkan manusia agar tidak tergoda oleh setan, sebagaimana dia telah berhasil memperdayakan kedua orang tua manusia yang pertama, Adam dan Hawa 'alaihimas salam. Allah berfirman yang artinya,

> Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin bagi orang-orang yang tak beriman. **(QS. Al-A'raf: 27)**

Oleh karena itulah dengan rahmat-Nya, Allah memerintahkan manusia untuk menjadikan setan sebagai musuhnya, karena memang hakikatnya setan adalah musuh nyata manusia. Dia berfirman, yang artinya,

> Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu, maka jadikanlah ia musuh(mu), karena sesungguhnya setan-setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala. **(QS. Fathir: 6)**.

Sedangkan tindakan seseorang terhadap musuhnya telah jelas, yaitu berusaha dengan segenap kemampuan agar segala keburukan menimpa musuhnya dan segala kebaikan terlepas darinya.

Imam Ibnul Qayim rahimahullah mengomentari ayat di atas dengan perkataan,

> Perintah Allah untuk menjadikan setan sebagai musuh ini sebagai peringatan, agar (manusia) mengerahkan segala kemampuan untuk memerangi dan melawan setan. Sehingga setan itu seolah-olah musuh yang tidak pernah berhenti dan tidak pernah lalai.[1]

*Dikutip dari hal. 87 - 97, pada Majalah As-Sunnah edisi khusus Thn. IX/1426H `http://www.vbaitullah.or.id/index.php?option=content&task=view&id=644&Itemid=48`.

[1] **Zadul Ma'ad** III/6.

Memang setan merupakan musuh yang tidak pernah berhenti dan tidak pernah lalai. Bahkan selalu menyertai dan menghadang manusia di atas setiap jalan kebaikan. Karena memang pada setiap diri manusia itu ada setan dari kalangan jin yang berusaha menyesatkannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

> Tidaklah seorangpun di antara kamu kecuali disertakan padanya jin yang selalu menyertainya. Para sahabat bertanya, "Kepada Anda juga wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Juga kepada saya, tetapi Allah membantuku melawannya, sehingga dia masuk Islam. Maka dia tidak memerintahkanku kecuali dengan kebaikan.[2]

Musuh besar manusia ini, selain tidak dapat dilihat, juga diberi berbagai kemampuan oleh Allah yang dia gunakan sebagai sarana untuk menyesatkan manusia. Itu semua merupakan ujian dan cobaan bagi manusia. Maka hamba yang ingin selamat, ia perlu mengetahui berbagai rintangan setan, sehingga selamat dari jerat dan perangkapnya.

1 Tahapan Rintangan Setan

[3]

Setan berkehendak mengalahkan manusia dengan tujuh rintangan. Sehingga rintangan ini lebih berat dari yang lainnya. Dia tidak akan beralih dari rintangan yang berat kepada yang di bawahnya, kecuali jika dia tidak mampu mengalahkan manusia pada rintangan tersebut. Tujuh rintangan ini adalah

1.1 Rintangan Kekafiran

Yaitu rintangan kepada Allah, agama-Nya, pertemuan dengan-Nya, sifat-sifat kesempurnaan-Nya, dan kepada apa yang diberitakan oleh para rasul dari-Nya. Jika setan dapat mengalahkan manusia pada rintangan ini, maka padamlah api permusuhannya, dan dia dapat beristirahat. Karena, jika manusia sudah kafir, maka ia akan menemani setan di dalam neraka Jahannam, kekal selama-lamanya. Allah berfirman, yang artinya,

> (Bujukan orang-orang munafik kepada orang-orang kafir itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika ia berkata kepada manusia, "Kafirlah kamu". Maka tatkala manusia itu telah kafir, ia berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Rabb semesta Alam." Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah balasan orang-orang yang zhalim. **(QS. Al-Hasyr: 16-17)**.

Alangkah banyak manusia yang telah dijerumuskan setan ke dalam jurang kekafiran ini. Berbagai jenis kemusyrikan melanda manusia dengan hebatnya. Sikap kemunafikan dianut banyak kalangan untuk mendapatkan kenikmatan dunia yang fana. Mendustakan berita Allah dan rasul-Nya, bahkan memperolok-oloknya terjadi di mana-mana.

---

[2] **HSR. Muslim** no. 2814; **Ahmad** dan lainnya dari Abdullah bin Mas'ud.

[3] Tujuh rintangan setan ini asalnya dari penjelasan Imam Ibnul Qayim Al-Jauziyah di dalam kitab **Madarijus Salikin** (1/-185-188), penerbit Darul Hadits, Kairo, th. 1424H/2003M

Jika manusia dapat melewati rintangan ini dengan selamat, karena membawa cahaya keimanan, setanpun memburunya dengan tahapan selanjutnya, yaitu:

1.2 Rintangan Bid'ah

Bid'ah ini dapat berupa aqidah (keyakinan) yang menyelisihi kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Atau berupa peribadatan yang tidak diizinkan oleh Allah. Atau berupa perkara lainnya yang termasuk cakupan agama.

Imam Asy-Syathibi rahimahullah berkata,

> Bid'ah adalah suatu jalan di dalam agama yang dibuat-buat, menyerupai syari'at. Meniti jalan tersebut dengan niat berlebih-lebihan di dalam beribadah kepada Allah.
>
> Atau, bid'ah adalah suatu jalan di dalam agama yang dibuat-buat, menyerupai syari'at. Meniti jalan tersebut dengan niat sebagaimana meniti syari'at.

Menjerumuskan manusia ke dalam bid'ah lebih disukai setan daripada menjerumuskan manusia ke dalam maksiat. Karena bid'ah itu menentang agama, dan pelakunya tidak diharapkan bertaubat. Karena dia manganggap bid'ah itu sebagai kebenaran dan ibadah. Maka bagaimana mungkin seseorang diharapkan meninggalkan kebenaran dan ibadah? Telah masyhur perkataan Sufyan Ats-Tsauri tentang hal ini,

> Bid'ah itu lebih disukai oleh iblis daripada maksiat. Terkadang orang bertaubat dari maksiat, tetapi (sulit diharapkan) orang bertaubat dari bid'ah.[4]

Jika manusia dapat selamat dari rintangan ini, berpegang teguh dengan cahaya Sunnah dan hakikat mutaba'ah (mengikuti Sunnah dengan sebenarnya), serta meniti jalan Salafush Shalih, maka setan memburunya dengan tahapan berikutnya, yaitu:

1.3 Rintangan Dosa-dosa Besar

Tahapan selanjutnya, setan berusaha menjerumuskan manusia ke dalam dosa-dosa besar, perbuatan keji dan kemungkaran. Allah berfirman, yang artinya,

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. **(QS. An-Nur: 21)**.

Jika setan telah berhasil menjerumuskan manusia ke dalam dosa-dosa besar, maka dia akan selalu menghiashiasinya pada pandangan mata manusia. Bahkan setan berusaha menangguhkan keinginan manusia yang akan bertaubat.

Dia juga membukakan pintu irja' (murji'ah) kepadanya. Setan akan berkata kepadanya,

> Iman itu hanyalah keyakinan dalam hati, maka amalan itu tidak akan merusakkannya. Baik amalan kefasikan atau kemaksiatan!

[4] **Riwayat Al-Lalika'i**, **Al-Baghawi, Ibnul Jauzi**, dan lainnya.

Setan juga akan membisikkan kesesatan lainnya, seperti,

> Dosa itu tidak akan membahayakan tauhid, sebagaimana kebaikan tidak akan bermanfaat dengan adanya syirik.

Jika hamba dapat melewati rintangan ini dengan penjagaan Allah dan dengan taubat nashuha (yang sebenarnya), maka setan akan memburunya dengan rintangan selanjutnya.

1.4 Rintangan Dosa-dosa Kecil

Setan akan membisikkan kepada manusia dengan kata-kata,

> Dosa-dosa kecil tidak masalah bagimu, selama engkau menjauhi dosa-dosa besar.

Atau dengan kalimat,

> Tidakkah engkau tahu, dosa-dosa kecil itu otomatis terhapus dengan ditinggalkannya dosa-dosa besar, atau terhapus dengan perbuatan-perbuatan ketaatan?

Setan akan selalu menjadikan orang tersebut meremehkan dosa-dosa kecil, sehingga dia akan terus menerus melakukannya. Padahal orang yang melakukan dosa besar, lalu ia takut kepada Allah, menyesali dosanya, dan bertaubat darinya, lebih baik daripada orang yang terus menerus melakukan dosa-dosa kecil.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah memperingatkan umatnya tentang dosa-dosa kecil dengan sabdanya,

Jauhilah dosa-dosa yang dianggap kecil, karena dosa-dosa itu akan berhimpun pada seseorang sehingga akan membinasakannya.[5]

Jika seseorang selamat dari rintangan ini, karena selalu mewaspadai dirinya dan selalu bertaubat, maka setan akan mengejarnya dengan rintangan berikutnya.

1.5 Rintangan Perkara-perkara Yang Mubah

Setan akan berusaha menyibukkan manusia melakukan perbuatan-perbuatan mubah, sehingga lalai untuk memperbanyak ketaatan, dan tidak bersungguh-sungguh mencari bekal untuk akhiratnya. Allah mengingatkan dengan firman-Nya, yang artinya:

> Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. **(QS. Al-Munafiqun: 9)**.

Dari sini, setan akan menyeret manusia untuk meninggalkan amalan-amalan mustahab (sunnah), lalu meninggalkan yang wajib. Atau paling tidak setan berhasil menghalangi manusia meraih pahala yang besar dan derajat yang tinggi di surga.

[5] **HR. Ahmad** V/331; **Ar-Ruyani** di dalam Musnad-nya XXIX/197-198; **Al-Baihaqi** di dalam Asy-Syu'ab II/384/1. Lihat **Silsilah Ash-Shahihah**, no. 389, karya Al-Albani.

Alangkah banyaknya manusia pada zaman ini yang telah tersungkur dengan rintangan setan ini, terjatuh ke dalam jurang kelalaian dan tidak pernah terlintas untuk menyiapkan bekal yang cukup untuk akhiratnya.

Berapa banyak manusia sibuk berolah raga, lalai kalau malakul maut segera menjemputnya? Berapa banyak manusia tenggelam dalam kesenian, lupa bekal untuk akhiratnya? Berapa banyak manusia yang larut dalam hiburan, sehingga menyia-nyiakan waktunya? Berapa banyak manusia menekuni ilmu dunia semata, mengabaikan ilmu agamanya?

Padahal jika manusia mengetahui nilai kenikmatan akhirat dan berbagai kesenangan yang telah disiapkan oleh Allah bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih, pastilah dia akan sangat menjaga waktunya, mengisi nafas-nafas hidupnya dengan amal-amal shalih dan berlomba-lomba meraih karunia-Nya. Allah berfirman, yang artinya:

> Sesungguhnya orang-orang yang berbakti itu benar-benar dalam kenikmatan yang besar (surga). Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup mereka yang penuh kenikmatan. Mereka minum khamar murni yang dilak (tempatnya). Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. **(QS. Al-Muthaffifin: 22-26)**.

Jika manusia selamat dari rintangan ini, maka setan akan mengejarnya dengan rintangan lainnya.

1.6 Rintangan Amalan-amalan Ketaatan Yang Tidak Utama

Ketika setan tidak berhasil merugikan manusia dengan rintangan-rintangan di atas, dan manusia tetap melakukan amalan-amalan shalih, maka setan berusaha menghalanginya dari kesempurnaan dan keutamaan amalan.

Setan menjadikan manusia sibuk dengan amalan-amalan yang tidak utama, sehingga tidak mendapatkan yang utama. Sibuk dengan amalan yang dicintai Allah, sehingga tidak mendapatkan yang lebih dicintai. Sibuk dengan amalan yang sedikit pahalanya, sehingga tidak mendapatkan yang lebih besar pahalanya.

Padahal jika manusia menyadari umurnya yang pendek, sedangkan dia membutuhkan bekal yang cukup untuk perjalanannya yang panjang menuju keridhaan Allah, maka dia akan memilih amalan-amalan yang bernilai tinggi di sisi Allah. Di sini akan kami sebutkan beberapa amalan yang memiliki keutamaan yang besar, yang dapat dilakukan oleh setiap orang.

1. Penghulu istighfar. Rasulullah bersabda,

   > Penghulu istighfar ialah engkau mengatakan,
   >
   > > Wahai Allah, Engkau adalah Penguasaku, tidak ada yang diibadahi kecuali Engkau. Engkau telah menciptakan aku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas perjanjian-Mu dan janji-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang telah aku kerjakan. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku, dan aku mengakui dosaku kepada-Mu, maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni seluruh dosa, kecuali Engkau.

> Beliau bersabda, Barangsiapa yang mengucapkannya pada waktu siang dengan meyakininya, lalu dia mati pada hari itu sebelum sore, maka dia termasuk penghuni surga. Dan barangsiapa yang mengucapkannya pada waktu malam dengan meyakininya, lalu dia mati sebelum subuh, maka dia termasuk penghuni surga.[6]

Kalau kita mengetahui keutamaan penghulu istighfar ini, maka alangkah ruginya jika kita tidak istiqamah mengamalkannya. Hendaklah kita rutinkan membaca istighfar ini, sebelum dikejutkan kedatangan kematian yang tiba-tiba.

2. Meraih pahala membaca Al-Qur'an 30 juz setiap malam. Rasulullah bersabda,

   > Apakah salah seorang di antara kamu tidak kuat membaca sepertiga Al-Qur'an pada satu malam? Maka para sahabat bertanya, "Siapa di antara kita yang mampu melakukannya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Allahul wahidush shamad (yakni surat Al-Ikhlash) sepertiga Al-Qur'an.[7]

   Alangkah mudahnya meraih pahala membaca Al-Qur'an 30 juz, bagi orang yang dimudahkan oleh Allah. Mengapa kita sia-siakan kesempatan emas ini? Berapa banyak pahala khatam Al-Qur'an yang telah kita tinggalkan?

3. Keutamaan shalat jama'ah di masjid. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

   > Shalat jama'ah melebihi shalat sendirian sebanyak 27 derajat.[8]

   Jika shalat berjama'ah di masjid bagi laki-laki melebih shalat sendirian sebanyak 27 derajat, mengapa sebagian kita lebih mementingkan dunia yang fana ini, ketika mendengar panggilan untuk melaksanakan shalat dan mendapatkan keberuntungan?

4. Keutamaan shalat tathawwu' (sunnah) di rumah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

   > Shalat tathawwu' (sunnah) seseorang (di dalam rumahnya) yang tidak dilihat oleh orang lain sebanding 25 derajat shalatnya di hadapan orang lain.[9]

   Keutamaan shalat berjama'ah di masjid dan shalat tathawwu' di rumah ini telah banyak disia-siakan oleh kaum muslimin. Banyak yang meninggalkan shalat jama'ah di masjid. Kemudian kebanyakan yang shalat berjama'ah di masjid, melakukan shalat sunnah rawatib di masjid, di hadapan orang banyak. Tidakkah mereka sayang dengan hilangnya 25 derajat yang dijanjikan Rasulullah? Yaitu jika dia shalat di rumah dengan tanpa ada yang melihatnya? Terlebih lagi hal itu lebih menjaga keikhlasan niatnya.

Dan lain-lain amalan utama yang telah dijelaskan oleh Allah dan rasul-Nya. Akan tetapi siapakah yang dapat mencapai tingkatan ini? Mereka jumlahnya sedikit saja, karena mayoritas manusia telah dikalahkan

[6] **HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad** dan lainnya dari Syaddad bin Aus.
[7] **HR. Bukhari, Malik Ahmad, Abu Dawud, An-Nasa'i,** dari Abu Sa'id Al-Khudri.
[8] **HR. Bukhari** dan **Muslim** dari Ibnu Umar.
[9] **HR. Abu Ya'la** dari Shuhaib Ar-Rumi. Dishahihkan oleh Al-Albani di dalam **Shahih Al-Jami'ush Shaghir**, no. 3821.

oleh setan pada rintangan-rintangan sebelumnya. Sehingga tidaklah melewati rintangan ini, kecuali orang yang memiliki keyakinan, keikhlasan, ilmu dan mendapatkan taufiq dari Allah. Pada tahapan ini, setanpun melancarkan jurusnya yang terakhir.

1.7 Rintangan Gangguan

Rintangan terakhir ini pasti akan menimpa manusia yang telah melewati semua rintangan di atas. Seandainya ada yang selamat, pastilah para rasul dan Nabi Allah selamat darinya.

Pada fase ini, setan mengerahkan bala tentaranya. Melakukan berbagai gangguan dengan tangan, lisan dan hati. Gangguan tersebut akan menimpa hamba sesuai dengan kadar keimanan dan kebaikannya. Semikin tinggi kedudukannya, semakin besar dan berat cobaan yang diterimanya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

> Dari Mush'ab bin Sa'd, dari bapaknya, ia berkata, Aku berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling berat musibahnya?" Beliau mejawab, "Para nabi, kemudian yang lebih sebanding (dengan para nabi), kemudian yang lebih sebanding (dengan mereka)."[10]

2 Tipu Daya Setan Menyesatkan Manusia

Dalam menjalankan aksinya, setan tidak bersikap polos dan sederhana. Yaitu dengan terang-terangan mengajak manusia menuju berbagai kesesatan dan kekafiran, lalu menjerumuskan ke dalam neraka. Kalau demikian, maka manusia akan menjauhinya, sebelum berhasil tujuannya.

Setan memiliki berbagai metode tipu daya untuk menyeret manusia menuju jurang kekafiran dan kemaksiatan, sampai manusia tidak menyadari bahwa sesungguhnya dia telah mengikuti langkah setan. Di antara metode tipu daya setan tersebut ialah:

2.1 Menghiasai Kebatilan Dan Kemaksiatan

Setan telah bersumpah di hadapan Allah, bahwa dia akan menjerumuskan manusia dengan cara menghiasai kebatilan, sehingga kebatilan itu nampak sebagai kebenaran. Allah berfirman, yang artinya:

> Iblis berkata, "Ya Rabb-ku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya. **(QS. Al-Hijr: 39)**.

Contoh tipu daya ini, sebagaimana telah dilakukan oleh setan terhadap orang-orang kafir Quraisy dalam peperangan Badar. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman, yang artinya:

> Dan ketika setan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan, "Tidak ada seorang manusia yang dapat menang terhadap kamu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu." Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat

[10] **HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, Ad-Darimi**, dan lain-lain. Lihat kitab **Manhajul Anbiya' Fid Dakwah Ilallah**, hal. 49-50, karya Syaikh Rabi' bin Hadi Al-Madkhali.

> saling lihat-melihat (berhadapan), setan itu balik kebelakang seraya berkata, "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu; sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; Sesungguhnya saya takut kepada Allah." Dan Allah sangat keras siksa-Nya. **(QS. Al-Anfal: 48)**.

Termasuk dalam hal ini ialah tipu daya iblis kepada Nabi Adam dan Hawa. Iblis menjadikan indah larangan Allah kepada Adam, yang berupa makan dari sebuah pohon di surga, dengan menyatakan bahwa dengan memakannya, maka Adam dan Hawa akan menjadi malaikat sehingga akan tinggal kekal di dalam surga.

Lihatlah sepak terjang para pengikut setan pada zaman ini. Mereka menyerukan agar wanita keluar rumah dengan pakaian mini dan ketat, dengan mengatasnamakan kebebasan. Menyerukan pembuatan patung dan gambar makhluk bernyawa, dengan nama seni rupa. Menyerukan riba dengan nama bunga dan keuntungan.

2.2 Ifrath (Ghuluw, Melewati Batas) dan Tafrith (Taqshir, Mengurangi)

Allah memerintahkan kepada rasul-Nya untuk istiqamah, tetap meniti jalan yang lurus. Dia menjelaskan, cara beristiqamah ialah dengan mengikuti perintah Allah, tidak melewati batas dan tidak mengurangi. Dia berfirman, yang artinya:

> Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. **(QS. Hud: 112)**.

Akan tetapi, setan mendatangi manusia dan menyimpangkan mereka dari jalan yang lurus. Sebagian salaf mengatakan,

> Tidaklah Allah memerintahkan sesuatu, kecuali setan memiliki dua hasutan. Hasutan agar melalaikan dan menyia-nyiakan (perintah tersebut), dan hasutan untuk melampaui batas dan berlebihan. Setan tidak peduli, mana dari dua hasutan itu yang berhasil.[11]

Dengan tipu daya setan ini, banyak manusia telah terjerumus ke dalam jurang menyia-nyiakan perintah atau jurang melewati batas. Sebagian manusia melalaikan kewajiban beriman kepada sifat-sifat Allah, sehingga mengingkari atau mentakwilkannya dengan batil. Sedangkan sebagian yang lain berlebihan, sehingga menyamakan sifat Allah dengan makhluk-Nya.

Sebagian manusia melalaikan kewajiban beriman kepada Nabi Isa 'alaihis salam, sehingga mereka mengingkari kerasulannya bahkan berusaha membunuhnya. Sedangkan sebagian yang lain berlebihan, sehingga menyembahnya dan mengangkatnya sebagai anak Allah.

Sebagian manusia melalaikan kewajiban terhadap ulama, sehingga mereka meninggalkan perkataan dan penjelasan ulama'. Sedangkan sebagian yang lain berlebihan, sehingga menjadikan perkataan ulama sebagai wahyu, bahkan terkesan dilebihkan dari firman Allah dan sabda rasul-Nya.

[11] **Mawaridul Aman**, hal. 187-188.

2.3 Menghalangi Ketaatan

Rasulullah telah memberitahukan dan mengingatkan kepada umatnya, bahwa setan berusaha mencegah manusia dari berbagai ketaatan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits di bawah ini,

> Dari Sabrah bin Abi Fakih, ia berkata, Aku mendengar rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,
>
> > Sesungguhnya setan telah bersiap-siap menghalangi manusia di seluruh jalan-jalannya. Setan bersiap-siap menghalangi manusia di jalan Islam, dia (setan) berkata, "Apakah engkau akan masuk Islam dan meninggalkan agamamu, agama bapak-bapakmu dan agama nenek-moyangmu?" Lalu manusia itu tidak mentaati setan dan dia masuk Islam.
> >
> > Lalu setan bersiap-siap menghalangi manusia di jalan hijrah, dia (setan) berkata, "Apakah engkau akan berhijrah dan meninggalkan bumimu dan langitmu?" Orang yang berhijrah itu seperti seekor kuda yang digembalakan dengan diikat pada tali yang ditambatkan. Lalu manusia itu tidak mentaati setan dan dia berhijrah.
> >
> > Lalu setan bersiap-siap menghalangi manusia di jalan jihad, dia (setan) berkata, "Sesungguhnya jihad itu berat bagi jiwa dan harta. Engkau akan berperang, kemudian engkau akan terbunuh. Istrimu akan dinikahi dan hartamu akan dibagi." Lalu manusia itu tidak mentaati setan dan dia berjihad.
>
> Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,
>
> > Barangsiapa di antara mereka (manusia) melakukan hal itu, kemudian dia mati (yakni mati secara wajar -pen), merupakan kewajiban Allah untuk memasukkannya ke dalam surga. Atau dia terbunuh (di dalam jihad, -pen), merupakan kewajiban Allah memasukkannya ke dalam surga. Jika dia tenggelam (lalu mati, -pen), merupakan kewajiban Allah memasukkannya ke dalam surga. Atau dia diinjak oleh binatangnya (sehingga mati, -pen), merupakan kewajiban Allah untuk memasukkannya ke dalam surga.[12]

2.4 Memberi Janji dan Angan-angan

Allah telah memperingatkan, salah satu tipu daya setan ialah dengan memberi janji dan angan-angan. Dia berfirman, yang artinya:

> Setan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu tidak menjanjikan kepada mereka, selain dari tipuan belaka. **(QS. An-Nisa': 120)**.

Setan menebar janji-janji palsu dan angan-angan manis, sehingga banyak manusia terperosok di dalamnya. Setan membisikkan kepada Adam dan Hawa bahwa keduanya akan kekal di dalam surga, asalkan mereka

[12] **HR. Ahmad** 3/483; **An-Nasa-i** 6/21-22; **Ibnu Hibban** no. 1601. Syaikh Ali Al-Halabi berkata, **"Sanadnya hasan."** Lihat Mawaridul Aman Al-Muntaqa Min Ighatsatul Lahfan, hal. 162.

menerjang larangan Allah, memakan buah terlarang. Namun kenyataannya, keduanya diusir dari dalam surga dan diturunkan di muka bumi, gara-gara kemaksiatan tersebut.

Setan mendorong suku Quraisy untuk maji dalam perang Badar melawan umat Islam, dia menjanjikan akan menolong mereka dan memberikan angan-angan kemenangan. Namun kenyataannya, setan lari terbirit-birit ketika dia melihat pertolongan Allah datang kepada umat Islam. Hancurlah pasukan Quraisy dalam peperangan tersebut.

Setan juga membisikkan janji kepada manusia yang tamak terhadap dunia, bahwa umurmu masih panjang, hidup hanya sekali, engkau harus menikmati kesenangan dunia ini, engkau harus berjuang meraih kemewahan hidup sebagaimana orang-orang lain yang telah berhasil. Akhirnya orang itupun lalai terhadap akhirat, padahal maut selalu mengintainya setiap saat, sesal pun datang saat dia sedang sekarat.

2.5 Menampakkan Nasihat Kepada Manusia

Tipu daya pertama kali yang dilakukan oleh Iblis, nenek moyang setan, adalah dengan sumpah palsu. Bahwa dia benar-benar menghendaki kebaikan untuk mereka. Perhatikan firman Allah tentang bujukan dahsyat iblis kepada Adam dan Hawa, untuk bermaksiat kepada Allah Yang Maha Pemurah, (yang artinya):

> Maka setan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka, yaitu auratnya, dan setan berkata, "Rabb kamu tidak melarangmu dari mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)." Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya, "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasihat kepada kamu berdua." **(QS. Al-A'raf: 20-21)**.

Muththarrif bin Abdullah mengatakan,

> Iblis berkata kepada keduanya, "Aku telah diciptakan sebelum kamu berdua. Aku lebih mengetahui daripada kamu berdua. Ikutilah aku. Aku akan membimbingmu." Iblis bersumpah (dengan menyebut nama Allah) kepada keduanya. Seorang mukmin hanyalah tertipu karena Allah.[13]

Kemudian metode iblis ini diikuti oleh para pengikut-pengikutnya. Mereka mengajak menuju kepada kekafiran dan kemaksiatan, namun dengan menampakkan bahwa mereka menghendaki kebaikan. Perhatikan firman Allah tentang orang-orang munafik, yang termasuk pengikut iblis, (yang artinya):

> Dan bila dikatakan kepada mereka, "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi." mereka menjawab, "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." Ingatlah sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar. **(QS. Al-Baqarah: 11-12)**.

[13] **Mawaridul Aman**, hal. 186.

2.6 Berangsur-angsur dalam Menyesatkan

Manusia memiliki fitrah yang baik. Sehingga, jika setan mendatangi manusia dan mengajaknya dengan terang-terangan menuju kesesatan dan kemaksiatan, tentu manusia akan menolak. Oleh karena itulah, setan mengajak manusia menuju kemaksiatan dan kakafiran dengan cara sedikit demi sedikit.

Kita lihat kemusyrikan pertama kali yang dilakukan manusia di muka bumi, tidak lain ialah karena tipu daya setan secara berangsur-angsur. Perhatikan riwayat di bawah ini.

> Imam Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Beliau menjelaskan, (nama-nama -red. majalah assunnah) patung-patung yang disembah kaum Nabi Nuh 'alaihis salam dahulu adalah nama-nama orang-orang shalih. Ketika orang-orang shalih telah wafat, setan membisikkan kepada masyarakat mereka, "Buatlah patung-patung yang didirikan di majelis-majelis yang mereka biasa duduk, dan berilah nama patung-patung itu dengan nama-nama mereka!" Lalu mereka melakukannya.
>
> Pada awalnya patung itu tidak disembah. Sehingga tatkala orang-orang yang membuat patung itu telah mati, dan ilmu (agama) telah terhapus, patung-patung itupun disembah.[14]

Allah telah memberitakan tentang usaha setan ini di dalam kitab-Nya. Dia berfirman, yang artinya:

> Tidakkah kamu lihat, bahwasanya Kami telah mengirim setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka membuat maksiat dengan sungguh-sungguh? **(QS. Maryam: 83)**.

Tipu daya setan secara bertahap ini dapat kita lihat pada tahapan-tahapan dan rintangan-rintangan setan dalam menyesatkan manusia.

2.7 Menjadikan Manusia Melupakan Dzikrullah dan Ketaatan

Mengingat Allah dengan menyebut kalimat-kalimat thayyibah dengan lidah dan diiringi dengan konsentrasi hati, merupakan benteng yang kokoh dari gangguan setan. Oleh karena itu, setan berusaha menjadikan manusia melupakan dzikrullah dengan berbagai aktifitas dan kesenangan di dunia ini. Manusia menjadi lalai dengan perkara-perkara yang bermanfaat baginya di dunia dan di akhirat. Atau hanya mengejar kesenangan dan kebaikan dunia yang fana, dan melupakan akhirat yang kekal selama-lamanya. Allah berfirman, yang artinya:

> Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah. Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi. **(QS. Al-Mujadilah: 19)**.

2.8 Menakut-nakuti Orang Beriman

Manusia pasti menginginkan keamanan, ketentraman, kecukupan dan kebahagiaan. Hakikat itu semua akan dapat diraih, jika manusia mengikuti syari'at Allah, mentaati perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Akan tetapi, dengan berbagai cara, setan berusaha mencegah manusia melaksanakan ketundukan kepada Allah.

[14] **HR. Bukhari** no. 4920

Salah satunya dengan ancaman, teror, menakut-nakuti, dan semacamnya. Ketika Allah memerintahkan infaq, setan menakut-nakuti dengan kemiskinan. Allah berfirman, yang artinya:

> Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); Sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. **(QS.Al-Baqarah: 268)**.

Ketika Allah memerintahkan jihad, setan menakut-nakuti dengan kekuatan musuh. Allah berfirman, yang artinya:

> Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman. **(QS. Ali Imran: 175)**.

2.9 Setan Memasuki Jiwa Manusia dari Pintu Syahwat, Sesuatu Yang Disukai Oleh Manusia

Setan menyelidiki kesenangan dan kesukaan manusia. Kemudian dia akan menyesatkan manusia dari pintu tersebut. Dari situ, setan banyak berhasil menyeret manusia menuju kebinasaan.

Dahulu, iblis mengetahui bahwa Adam dan Hawa merasa betah dan senang di dalam surga, maka dia menggoda keduanya dari jalan ini. Allah berfirman (yang artinya):

> Maka setan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka, yaitu auratnya, dan setan berkata, "Rabb kamu tidak melarangmu dari mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)." **(QS. Al-A'raf: 10)**.

Oleh karena itu, untuk menjerat manusia dan melemparkan ke dalam kehinaan dan kehancuran, setan menggunakan sarana dan media yang disukai hawa nafsu manusia. Wanita, harta, tahta, musik dan lagu-lagu mempesona, dan kesenangan lainnya, semuanya merupakan media setan untuk menyesatkan manusia.

> Dari Abdullah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Wanita adalah aurat. Jika dia keluar (rumah), setan akan menjadikannya menarik (indah)."[15]

Fitnah wanita. Inilah fitnah pertama dan terbesar serta paling berbahaya bagi laki-laki. Salah satu senjata ampuh bagi setan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah memperingatkan hal ini dengan sabda beliau,

> Tidaklah aku meninggalkan fitnah setelah aku (wafat), yang lebih berbahaya terhadap laki-laki dari pada wanita.[16]

[15] **HR. Tirmidzi**, dishahihkan oleh Al-Albani

[16] **HR. Bukhari** no. 5096; **Muslim** no. 2740; dan lainnya dari Usamah bin Zaid.

Termasuk fitnah ini adalah laki-laki yang mentaati istri untuk memuaskan kesenangannya di dalam bersolek, berhias dan bersenang-senang, sehingga berusaha mendapatkan harta dengan berbagai cara, baik itu halal atau haram. Atau mencintai istri secara berlebihan, sehingga mengutamakannya dari siapapun, bahkan orang tuanya. Atau bahkan lebih mentaati istri daripada mentaati Allah dan rasul-Nya. Sehingga suami lebih memilih menemani istrinya daripada melaksanakan ketaatan, shalat berjama'ah di masjid, berjihad fi sabilillah dan lainnya.

Demikian juga digunakannya wanita sebagai media iklan atau pelicin untuk meraih jabatan, kepuasan atasan, dan tujuan duniawi lainnya. Juga para wanita yang menggunakan daya tariknya, atau bahkan menjual tubuhnya untuk mendapatkan harta. Semua itu merupakan fitnah berbahaya yang ditimbulkan wanita.

Lihatlah juga tipu daya setan lewat wanita ini. Berbagai bisnis hiburan, periklanan, koran dan majalah murahan, bahkan dlam perkantoran dan pertokoan, wanita menjadi umpan. Dalam hadits lain beliau bersabda,

> Demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan atas kamu. Tetapi aku khawatir atas kamu jika dunia dihamparkan atas kamu sebagaimana telah dihamparkan atas orang-orang sebelum kamu, kemudian kamu akan saling berlomba (meraih dunia), kemudian dunia itu akan membinasakan kamu, sebagaimana telah membinasakan mereka.[17]

2.10 Melontarkan Syubhat-syubhat

Syubhat artinya samar, kabur, atau tidak jelas. Setan melontarkan penyakit syubhat kepada hati manusia. Akibatnya hal itu akan merusak ilmu dan keyakinannya. Sehingga jadilah perkara ma'ruf menjadi samar dengan kemungkaran. Orang tidak lagi mengenal yang ma'ruf dan tidak mengingkari kemungkaran.

Bahkan kemungkinan penyakit ini menguasainya, sampai ia meyakini yang ma'ruf sebagai kemungkaran dan yang mungkar sebagai yang ma'ruf. Yang sunnah sebagai bid'ah dan yang bid'ah sebagai sunnah. Atau al-haq sebagai kebatilan dan yang batil sebagai al-haq.[18]

Penyakit syubhat ini, seperti keragu-raguan, kemunafikan, bid'ah, kekafiran dan kesesatan lainnya. Allah berfirman, yang artinya:

> Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasulpun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan ia membaca ayat-ayat Allah, setanpun memasukkan godaan-godaan terhadap bacaannya itu. Allah menghilangkan apa yang dimaksud oleh setan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. **(QS. Al-Hajj: 52)**.

Syaikh Muhammad Al-Amin Asy-Syinqithi rahimahullah berkata,

> Yang dilontarkan setan pada bacaan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah keragu-raguan, bisikan-bisikan jahat yang menghalangi dari meyakini dan menerima bacaan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Seperti lontaran setan kepada mereka (orang-orang kafir) bahwa Al-Qur'an

[17] **HR. Bukhari, Muslim, Ahmad**, dan lainnya dari Amr bin Auf Al-Anshari.
[18] **Tazkiyatun Nufus**, Dr. Ahmad Farid, hal. 31

adalah sihir atau sya'ir, atau dongeng orang-orang dahulu, dan bahwa Al-Qur'an itu dibuat-buat dusta atas nama Allah, bukan diturunkan dari sisi Allah.[19]

[19] **Adhwaul Bayan**, hal. 1162, Tafsir surat Al-Hajj ayat 52, cetakan Darul Kutub Al-Imiyyah.